

**DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP  
PSIKOLOGIS ISTRI DI KELURAHAN PAGAR DEWA  
KECAMATAN SELEBAR BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

**OKTA VIA MEGA SUKMA**

**NIM: 2123328519**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018**

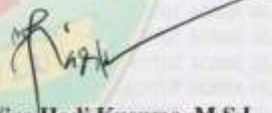
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama: **OKTA VIA MEGA SUKMA NIM: 2123328519**  
dengan judul **“Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu.”**.  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.


Bengkulu, Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Aan Supian, M.Ag**  
Nip. 196906151997031003  
**Wira Hadi Kusuma, M.S.I**  
Nip. 198601012011011012

Mengetahui,  
Dekan EUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rahmat Ramdhan, M.Sos.I**  
Nip. 198306122009121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

*Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51771 Fax (0736)  
51771 Kota Bengkulu*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: OKTA VIA MEGA SUKMA NIM: 212 332 8519 dengan judul: **"Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu"**. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juli 2018

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Prodi Bimbingan Konseling

Islam.

Bengkulu, Agustus 2018  
Dekan  
**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP. 196802191999031003

**Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Dr. Aan Supian, M.Ag**  
NIP. 196906151997031003

**PENGUJI I**

**Drs. Rindom Harahap, M.Ag**  
NIP. 196309051997032002

**Sekretaris**

**Wira Hadi Kusuma, M.S.I**  
NIP. 198601012011011012

**PENGUJI II**

**Sugeng Sejati, S.Psi., MM**  
NIP. 198206042006041001

## “Motto”

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْتَغُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا

إِنْ يُرِيدَ إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾

*“Dan jika kamu khawatir dan persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakim dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberikan taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

(Q.S. AN-Nisa: ' 35)

*Kegagalan itu cara Allah mengatakan “Bersabarlah” aku memiliki sesuatu yang lebih baik untukmu...*

“Penulis”

## **“Persembahan”**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ☞ *Ibu ndaku tercinta (Asnawati) dan Ayahanda tercinta (Tanjung) yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnyanya kepadaku serta selalu memotivasi dan memberikan semangat serta kepercayaan penuh, do'a yang takhenti-hentinya selalu engkau panjatkan untuk kami anak-anakmu*
- ☞ *Saudaraku tercinta dan tersayang (Nasro Limansha, Noki Antakuma, Nurintan Apriyani, Tedy Wahyudi dan Dyan Penahan Tanjung ) yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa kebahagiaan.*
- ☞ *Untuk orang special (Musta Mei Heri) yang selalu ada dalam setiap hariku, memberi semangat, dukuan, motivasi, moril dan materi serta sabar menghadapiku.*
- ☞ *Sahabat-sahabat baikku (Heryati, Reka, Yusnita, Fuji Astuti, Arya , Densi dan Vera) dan yang selalu menemani hari-hariku, memberikan bantuan, dukungan serta motivasi kepadaku dalam menyelesaikan studiku.*
- ☞ *Sahabat dan Teman-teman seperjuangan BKI A, BKI B, BKI C, KPI, KKN Kelompok 5 angkatan 2012,, 2013 dan 2014 yang masih berjuang meraih gelar S1, teruslah berjuang demi sebuah keberhasilan yang penuh dengan kebahagiaan dan sampai jumpa di waktu kebahagiaan itu kita rasakan bersama.*
- ☞ *Almamater yang telah menempahku.*



### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah, skripsi dengan judul **"Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu."** Asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ilmiah ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ilmiah atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditiru atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2018



*Okta Via Mega Sukma*

Okta Via Mega Sukma  
NIM. 212 332 8519

## ABSTRAK

**OKTA VIA MEGA SUKMA, NIM 212 332 8519, 2018. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu.**

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di Kelurahan Pagar Dewa RT 31 RW 06 Kecamatan Selebar Kabupaten Kota Bengkulu, (2) bagaimana dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologis istri di Kelurahan Pagar Dewa RT 31 RW 06 Kecamatan Selebar Kabupaten Kota Bengkulu. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di Kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pagar Dewa Rt 31 Rw 06 kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan mengambil 7 informan terdiri dari 1 informan pendukung dan 6 informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di Kelurahan Pagar Dewa Rt 31 Rw 06 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Pertama* bentuk kekerasan secara fisik seperti memukul, menampar, menendang, dan dijambak. *Kedua* bentuk kekerasan secara psikis seperti menyendiri, ketakutan dan cemas. *Kedua* Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di di Kelurahan Pagar Dewa Rt 31 Rw 06 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Pertama* berdampak pada sikap seperti menyendiri. *Kedua* dampak terhadap emosi seperti ketakutan dan cemas.

***Kata Kunci: Kekerasan, Rumah Tangga Psikologis Istri.***



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu ”**.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, Selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan.

5. Wira Hadi Kusuma, M.S.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ashadi Cahyadi, MA selaku pembimbing Akademik.
7. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan kesuksesan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
10. Pak Endang selaku Ketua RT 31, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna kerana keterbatasan, dan wawasan ilmu pengetahuan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Bengkulu, Juni 2018

Peneliti  
  
**Okta Via Mega Sukma**  
212 332 8519

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Terhadap Penelitian .....	11
G. Sistematika Penelitian.....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	15
1. Pengertian Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga ...	15
2. Pengertian Kekerasan dalam Rumah Tangga .....	16
B. Bentuk Bentuk Kekerasan Terhadap Istri .....	18
C. Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga .....	23
D. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	27

E. Penyebab Terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	30
F. Dampak Psikis Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Jenis Penelitian .....	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Teknik Keabsahan Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Kelurahan Pagar Dewa .....	44
1. Sejarah Kelurahan Pagar Dewa .....	44
2. Keadaan Geografis Kelurahan Pagar Dewa .....	44
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa.....	45
4. Mata Pencarian Pokok Kelurahan Pagar Dewa.....	46
5. Perangkat dan Lembaga Kelurahan.....	46
6. Lembaga Pendidikan .....	47
7. Keadaan Agama dan Kepercayaan yang Dianut Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa .....	47
8. Hasil Wawancara Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Masyarakat Pagar Dewa RT31 RW 06 .....	48
B. Penyajian Hasil .....	49
1. Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri di Daerah Pagar Dewa Rt 31 Rw 06 .....	49
2. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri di Daerah Pagar Dewa Rt 31 Rw 06.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55

1. Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Istri di Kelurahan Pagar Dewa Rt 31 .....	56
2. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap istri di Kelurahan Pagar Dewa Rt 31 .....	58

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Halaman Pengesahan Pembimbing
3. Halaman Pengesahan (SK)
4. Surat Penunjukan Pembimbing
5. Mohon Izin Penelitian
6. Surat Izin Dari Kelurahan Pagar Dewa
7. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian di Kelurahan Pagar Dewa
8. Kartu Bimbingan Skripsi

**DAFTAR TABEL**

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur .....	45
Mata Pencarian Penduduk .....	46
Tingkat pendidikan .....	47
Kondisi keagamaan .....	48
Profil Informan .....	48

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perempuan diciptakan dan terlahir untuk seorang laki-laki agar tercipta rasa damai dan tentram dalam menjalani kehidupan keluarga terutama dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Dengan segenap rasa kasih dan sayang akan menjadikan perempuan dan laki-laki hidup dalam sebuah keluarga yang harmonis, keluarga yang saling membutuhkan, saling melengkapi, dan saling melindungi satu sama lain, truma bagi seorang suami, seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۖ فَالْصَّالِحَاتُ قَنَتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ  
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ ۖ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ  
فِي الْمَضَاجِعِ ۖ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan

pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. <sup>1</sup>.

Selain ayat di atas ada juga hadis yang mengatakan bahwa seorang suami harus berlaku baik terhadap istrinya. Sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ. احمد و الترمذى و صححه

Artinya: Dari Hurairah. Ia berkata, Rasulullah Saw telah memberi pelajaran, sabda beliau, mukmin yang sempurna imannya ialah yang paling baik pribadinya, dan sebaik-baik pribadi ialah orang yang paling baik terhadap istrinya.<sup>2</sup>

Berdasarkan makna ayat dan hadis di atas dapat peneliti dipahami bahwa suami merupakan pelindung bagi istrinya, perlindungan terhadap dari perbuatan-perbuatan yang akan mencelakakan istri, dan suami harus memperlakukan istri dengan baik, yaitu dengan tidak berbuat semena-mena dan tidak berlaku kasar yang mengakibatkan mengancam kesehatan sang istri. Menikah merupakan bagian dari siklus kehidupan manusia. Hampir-hampir setiap manusia dewasa menginginkan adanya pernikahan.

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang, 2010), hlm. 84.

<sup>2</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandar Lampung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.



bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>Pernikahan memang suatu hubungan yang halal di mata Tuhan antara suami dan istri.

Dengan kata lain, tujuan pernikahan yang diharapkan di dalam Islam adalah terbentuknya keluarga yang penuh cinta kasih, bahagia, damai, tentram, aman atau berlindung dari keburukan dan kekerasan, sejahtera, serta senantiasa mengupayakan kondisi yang terjaga dari keburukan, kesakitan dan musibah bagi seluruh anggota keluarga.

Bagi laki-laki dan perempuan yang melangsungkan pernikahan, akan meniti kehidupan baru yang berbeda dengan kehidupan di masa sebelumnya. Pernikahan akan menghantarkan perempuan dan laki-laki dapat merubah pola kehidupan dari sebelumnya. Keduanya akan memulai untuk saling berbagi, saling mendukung, saling menguatkan, dan saling melengkapi. Melalui pernikahan, keduanya akan mambangun sebuah mimpi yang akan mewujudkan dan berharap dapat direalisasikan secara sempurna. Itulah kehidupan pernikahan, penuh harapan, penuh impian, dan penuh kekuatan. Kemudian dalam suatu kehidupan pernikahan ada beberapa peranan istri terhadap suami<sup>4</sup>, seperti:

- a. Istri mengutamakan berada di rumah
- b. Istri mengutamakan tugas rumahnya
- c. Memelihara kehormatan diri ketika suami tidak ada di rumah
- d. Menjaga kehormatan suami, dan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Perkawinan UU NO. 1 Tahun 1974, (Surabaya: Rona Publishing, 1974), hlm. 80

<sup>4</sup>Sumber artikel: <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2013/03/17/adab-istri-pada-suami-dalam-islam-537884.html> Diakses 28-12-2017

e. Perhatian terhadap rumah tangganya

Jika dunia dipenuhi istri salihah, bisa dibayangkan betapa indah dan tentramnya dunia ini, adab-adab di atas mengajarkan bahwa betapa pentingnya pengaruh seorang istri, berhasil tidaknya rumah tangga, berkah tidaknya rumah tangga, melenceng tidaknya seorang suami banyak dipengaruhi seorang istri, bila istri jauh dari agama maka harapan hanya ada pada sang suami, tapi bila istri yang mengenal agama, disitu dia bisa jadi penguat suami, bahkan jadi pengingat suami bila punya kebijakan yang kurang tepat dalam berumah tangga.

Setiap pernikahan memberi pengalaman kehidupan yang dapat mengembangkan hubungan kedekatan yang harmonis, dan merancang harapan masa depan yang indah. Akan tetapi, pengalaman hidup dalam pernikahan juga mengajarkan tentang bagaimana menahan rasa ego, memahami orang lain, dan mengembangkan pola-pola negosiasi dalam kehidupan. Semua proses ini merupakan alur kehidupan pernikahan yang tidak dapat dihindari karena kehadirannya yang niscaya.

Keberhasilan sebuah pernikahan dan kelanggengan ikatan pernikahan diperoleh melalui proses yang tidak sebentar. Dibutuhkan pengetahuan yang utuh, pemahaman yang total, kebesaran hati dan jiwa, kesabaran, ketabahan, serta kesungguhan diri dalam mempertahankannya, semuanya ini dapat diperoleh jika dekat dengan agama, sehingga akan mengaplikasikannya dalam kehidupan berkeluarga. Jika mampu mengadapinya, maka kehidupan

surgawi dan kebahagiaan hakiki akan dinikmati, akan tetapi tidak jarang yang terjadi sebaliknya.

Pada saat dalam rumah tangga suami mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap istrinya. Karna hal ini agar dapat terbentuknya keluarga *Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah*. Dalam hal ini kewajiban dan tanggung jawab suami terhadap istri adalah:<sup>5</sup> Membayar maskawin, memberi nafkah untuknya, menggauli istri dengan baik, memberi pengertian terhadap istrinya serta mengajarkan ilmu agama kepadanya, <sup>6</sup>menjaga istri dengan baik dan tidak menganiaya istri. Karna seorang wanita adalah makhluk yang sangat lembut. Semua pasangan yang telah membina rumah tangga tidak ada yang terhindar dari suatu masalah . Akan tetapi ketika keduanya saling mengerti dan tidak saling egois maka rumah tangganya akan selalu harmonis dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Setiap orang pasti menginginkan kehidupan pernikahannya berjalan dengan mulus tanpa rintangan apapun, namun dalam praktek tidak ada pernikahan tanpa masalah, baik kecil maupun besar. Biasanya perselisihan paham atau pertengkaran datang karena adanya persoalan yang harus diselesaikan dalam kehidupan pernikahan atau kehidupan rumah tangga. Namun di sisi lain ada keluarga yang merasa frustrasi dan kurang bijak dalam sikap sehingga masalah tersebut menjadi hal yang sangat besar yang kemudian

---

<sup>5</sup>[https://www.mozaikislam.com/627/kewajiban dan tanggung jawab suami terhadap istri.htm](https://www.mozaikislam.com/627/kewajiban-dan-tanggung-jawab-suami-terhadap-istri.htm).diakses 28-12-2017

<sup>6</sup>M. Thalib. *Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri*. (Bandung : Irsyad Baitus Salam). diakses 28-12-2017

berujung pada tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan pada anggota keluarga tersebut.

Kekerasan adalah seseorang atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasan yang disebabkan bias gender ini disebut *gender related violence*. Pada dasarnya kekerasan gender disebabkan oleh ketidak setaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Undang-undang Republik Indonesia (RI) No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) Bab I pasal I mengenai ketentuan umum, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Sedangkan korban yang dimaksud dalam UU tersebut adalah orang yang mengalami kekerasan atau ancaman kekerasan dalam lingkup rumah tangga seperti suami, istri, anak orang-orang yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota inti (suami, istri, anak) karena hubungan

---

<sup>7</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm16. Diakses pada tanggal 14-12-2017

darah, perkawinan, persusuan, permgasuhan, dan perwalian, yang menetap dalam rumah tangga.<sup>8</sup>

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa penganiayaan perempuan didalam rumah tangga atau Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) terjadi dimana saja diberbagai belahan dunia, tidak membedakan kultur, agama, ras, latar belakang pendidikan dan sebagainya. Terjadi sudah sejak lama bahkan sudah sekian lama dianggap sebagai persoalan pribadi oleh orang lain, sehingga tabu untuk segera mengambil tindakan, walaupun ada nyawa terancam.

Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan itu disebabkan beberapa faktor, Berdasarkan data Komnas Perempuan, pada tahun 2017 sedikitnya ada 15.417 kasus dalam setahun. Jumlah itu mengalami peningkatan di tahun 2018 yang mencapai 28.819 kasus atau naik 6.605 kasus dari tahun sebelumnya. Hampir setengah, atau 40 persen, dari kasus tersebut adalah kekerasan psikis, 60% kekerasan fisik, 55% kekerasan seksual, dan 28% kekerasan ekonomi. Dari ribuan hingga belasan ribu kasus yang muncul setiap tahun, kasus KDRT paling banyak dilakukan oleh kaum laki-laki, contohnya mulai dari kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, hingga penelantaran dalam rumah tangga.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan Fatayat NU Rumah Ibu dan The Asian Foundation, *Buku Panduan Konselor Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999). hlm. 6.

<sup>9</sup>BKKBN Pusat, *Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: ISBN, 2008), hlm. 9

Terjadinya kekerasan dalam keluarga akan menimbulkan dampak yang negatif pada anak bahkan keluarga itu sendiri, seperti istri menuntut untuk bercerai karena tidak tahan akan perilaku suami yang keras. Gunarsa berpendapat bahwa perbedaan pertentangan dan kekecewaan baik dalam segi materi, mental maupun seksual, telah membentuk dinding pemisah antara suami dan istri.

Kekerasan yang dialami istri merupakan kekerasan yang tidak sewajarnya dilakukan oleh seorang suami, dimana seorang istri memiliki hak asasi untuk hidup bahagia. Kekerasan yang dilakukan suami kepada istri banyak bentuknya, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikis.

Sesuai dengan pengamatan yang ada di Kelurahan Pagar Dewa. Tindakan-tindakan kekerasan terhadap perempuan sering kali dilakukan, bahkan tindakan kekerasan menimbulkan kekerasan fisik dan tekanan-tekanan psikologis yang dirasakan oleh istri. Kasus kekerasan terhadap perempuan khususnya di kelurahan Pagar Dewa banyak sekali ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan masih dianggap sebagai budak laki-laki, dimana seorang istri mempunyai hak untuk dapat berperan dalam keluarga itu sendiri maupun di masyarakat.

Kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri membawa dampak yang negatif dan buruk dimata keluarga dan masyarakat. Perempuan yang mengalami kekerasan takut untuk melaporkan kejadian tersebut pada pihak yang berwajib. Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 25-27 Desember

2017 bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri Memang ada terjadi di Kecamatan Selebar yang akan saya teliti ada 6 korban dan Ketua RT sebagai pendukung.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab kekerasan dalam rumah tangga khususnya pada seorang istri. Kekerasan yang dialami oleh istri mengakibatkan tekanan-tekanan psikologis, dimana seorang istri juga mempunyai hak untuk hidup layak dalam keluarga. Suami harus bisa membentuk keharmonisan maupun kenyamanan dalam keluarga. Kekerasan yang dilakukan dalam rumah tangga akan memberikan dampak yang buruk bagi keluarga itu sendiri, bahkan di mata masyarakat umum.

Penelitian ini difokuskan pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan oleh suami kepada istri dalam kehidupan berkeluarga. Di sini peneliti ingin mengungkap lebih dalam tentang penyebab kekerasan dalam rumah tangga khususnya terhadap istri. Mengingat luasnya konteks kekerasan terhadap perempuan, dalam tulisan ini dibatasi hanya kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga yang kedudukannya sebagai istri.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti judul skripsi ini yang berjudul **Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.**

---

<sup>10</sup>Observasi awal dan Wawancara yang penulis penelitian tanggal 25-27 Desember 2017

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri di Kelurahan Pagar Dewa RT 31 RW 06 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri di Kelurahan Pagar Dewa RT 31 RW 06 Kecamatan . Selebar Kota Bengkulu

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian, terutama agar masalah penelitian dapat tersusun dengan baik dan tidak meluas, maka penelitian membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri dibatasi oleh anggota keluarga sendiri (suami), *kedua*, dampak kekerasan yang di alami istri dalam rumah tangga dibatasi oleh sikap dan emosi.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap IstriKelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.



## E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu untuk menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi bagi peneliti lebih lanjut.
2. Manfaat praktis yaitu bagi:
  - a. Suami

Dalam penelitian ini, seorang suami dapat membina dan membimbing seorang istri untuk menjadi lebih baik dan saling menghormati antara suami dan istri.

- b. Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini pemerintah seharusnya memperhatikan masyarakat sekitar supaya tidak ada terjadi kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri.

## F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Supaya penelitian tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2016,<sup>11</sup> tentang “*Deskripsi Perilaku Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Simpang Nibung Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara*”. Penelitian ini

---

<sup>11</sup>Fadilah, *Deskripsi Perilaku Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Simpang Nibung Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara*., Skripsi (IAIN Bengkulu: Bimbingan Konseling Islam, 2016), hlm. Viii.

menggunakan pendekatan kualitatif yaitu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan reponden.

Masalah penelitiannya adalah bagaimana Deskripsi Perilaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Simpang Nibung Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Skripsi ini menjelaskan tentang pola kehidupan perempuan korban KDRT secara fisik yang dilakukan suami terhadap istri. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu layanan bimbingan konseling *interview*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode bimbingan konseling interview dapat meningkatkan informasi yang aktual kepada korban tersebut.

Skripsi Kedua, oleh Ernawati mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015,<sup>12</sup> tentang "*Peran Konselor Kerohanian Dalam Menangani Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan reponden.

Masalah penelitiannya adalah bagaimana peran Konselor Kerohanian Dalam Menangani Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso

---

8 Ernawati, *Peran Konselor Kerohanian Dalam Menangani Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta*, Skripsi Fakultas (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Bimbingan Konseling Islam 2015), hlm.xi.

Dyah Utami” Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang pola kehidupan perempuan korban KDRT secara fisik yang dilakukan suami terhadap istri. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu layanan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan peran konselor kerohanian dalam menangani perempuan korban kekerasan di P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta yaitu: Sebagai pendamping, sebagai mediator, dan sebagai motivator.

Selain penelitian-penelitian di atas juga ada jurnal yang membahas tentang Kekerasan Terhadap Perempuan. Diantaranya yaitu jurnal oleh Rochmat Wahab yang berjudul “*Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologi dan Edukatif*”,<sup>13</sup> jurnal ini membahas tentang kekerasan yang dilakukan oleh Suami terhadap Istri dan Anaknya. Pembahasan dalam jurnal ini adalah tentang makna KDRT, penyebab-penyebabnya dampak KDRT, dan berbagai pendekatan untuk penanganannya dalam perspektif psikologi dan edukatif.

Berdasarkan beberapa penelitian dan jurnal yang telah disebutkan di atas ada titik kesamaan yaitu pembahasan mengenai kekerasan dalam rumah tangga dan korban dari kekerasan adalah (istri). Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian lebih menekankan pada “Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri”. Oleh karena itu permasalahan ini penting untuk diteliti,

---

<sup>13</sup>Rachmat Wahab, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologi dan Edukatif*, Jurnal Penelitian. tt. Diakses pada tanggal 27-11-2017

karena belum ada yang membahas tentang Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri.

### **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab yang sistematis sebagai berikut :

- Bab I Meliputi: Pendahuluan, bab ini mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Kegunaan Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian, terakhir Sistematika Penelitian.
- Bab II Meliputi: Landasan Teori, yang terdiri dari kajian pengertian kekerasan dalam rumah tangga, bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga, faktor Penyebab Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dampak kekerasan dalam rumah tangga, Penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, Dampak psikologis dalam rumah tangga
- Bab III Metode Penelitian: menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian dan Informan Penelitian, Jenis dan sumber data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data.
- Bab IV Dalam bab ini mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

##### **1. Pengertian Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga**

Perempuan adalah persamaan dari wanita, lawan jenis laki-laki. “Per-empu-an” dari kata empu yang artinya ibu atau peribuan, perkumpulan dari suami dan anak-anaknya.<sup>14</sup> Korban diartikan sebagai sasaran, target dan obyek tindakan kekerasan.<sup>15</sup> Kekerasan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sejumlah orang yang berposisi kuat (merasa kuat) kepada seseorang atau sejumlah seseorang yang berposisi lemah (dipandang lemah/dilemahkan), yang dengan sarana kekuatannya, baik secara fisik maupun non fisik dengan sengaja dilakukan untuk menimbulkan penderita kepada obyek kekerasan.<sup>16</sup>

Johan Galtung menyebutkan bahwa kekerasan adalah suatu perlakuan atau situasi yang menyebabkan realitas aktual seseorang ada di bawah realitas potensialnya. Artinya, ada sebuah situasi yang menyebabkan segi kemampuan atau potensi individu menjadi tidak muncul. Situasi yang menyebabkan potensi individu menjadi terhambat itu bermacam-macam, dapat berupa teror-teror berencana yang menyebabkan atau sekelompok orang menjadi ketakutan dan tertekan, dapat berupa kebijakan pemerintah yang bersifat membatasi gerak-gerik masyarakatnya,

---

<sup>14</sup>Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1997), hlm.219

<sup>15</sup>Abu Hurairah, *Kekerasan Terhadap Istri*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 47

<sup>16</sup>Mufidah Ch, dkk, *Haruskah Perempuan dan Anak Dikorbankan?*, (Malang PSG Publishing & Pilar Media, 2006), hlm. 2

dapat berupa sifatnya pengekangan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga tersebut menjadi bodoh dan terbelakang, dan lain sebagainya. Dengan demikian kekerasan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung yang menyebabkan potensi seseorang menjadi tidak dapat diaktualisasikan.<sup>17</sup>Perilaku tersebut di anggap sebagai perbuatan yang menyimpang, karena melanggar hukum juga nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat seperti norma agama, kesusilaan, dan kesopanan.

## 2. Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Menurut pasal 1 berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2004, tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) pada ayat 1 berbunyi “Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga”.<sup>18</sup>

Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, menurut Pasal 5 Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga meliputi:

---

<sup>17</sup>Elli Nur Hayatim, *Panduan untuk Perdampingan Perempuan Korban Kekerasan*, (Yogyakarta: Rifka Annisa WCC, 2002), hlm. 25-26

<sup>18</sup>Undang-Undang No 23 tahun 2004, tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Pasal 1 Ayat 1.

kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran rumah tangga.<sup>19</sup>

Kekerasan fisik menurut Pasal 6 Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah: “perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.”<sup>20</sup>

Kemudian, yang dimaksud dengan kekerasan psikis menurut pasal 7 Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah: “perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilang rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang.”<sup>21</sup>

Kekerasan dapat di pahami melalui aktifitas, dan perbuatan meliputi: pelecehan seksual, perkosaan penganiayaan, pasangan istri atau pacar, pembunuhan, intimidasi, teror, pemaksaan penggunaan alat-alat kontrasepsi tertentu, stigmatisasi dan penghancuran hak untuk hidup layak, seperti: memperdagangkan perempuan untuk tujuan apapun, terdapat pola hubungan berbasis pada sesuatu kekuasaan atas dasar usia, struktur keluarga, kelas sosial, pemerintahan dan militer, kebijakan, adat, agama, hubungan pribadi laki-laki dengan perempuan, dan pola kekerasan yang terjadi dalam situasi konflik bersenjata.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Tirami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat, Kajian Nikah Lengkap*, Cet. Ke 2 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 191

<sup>20</sup> Lihat Undang-Undang No 23 tahun 2004, tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, ayat 6

<sup>21</sup> Lihat Undang-Undang No 23 tahun 2004, tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, ayat 7

<sup>22</sup> Toety Heraty, *Perempuan dan Hak Asasi Manusia*, Jurnal Perempuan, Edisi 9, tahun 1999. Diakses pada tanggal 27-11-2017

KDRT terhadap istri adalah segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri yang berakibat menyakiti secara fisik, psikis, seksual dan ekonomi, termasuk ancaman, perampasan kebebasan yang terjadi dalam rumah tangga atau keluarga. Selain itu, hubungan antara suami dan istri diwarnai dengan penyiksaan secara verbal, tidak adanya kehangatan emosional, ketidak setiaan dan menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan istri. Setelah membaca definisi di atas, dapat dipahami sekarang bahwa kekerasan pada istri bukan hanya terwujud dalam penyiksaan fisik, namun juga penyiksaan verbal yang sering dianggap remeh namun akan berakibat lebih fatal dimasa yang akan datang.

Dengan demikian, segala perbuatan tindakan kekerasan dalam rumah tangga merupakan perbuatan melanggar hak asasi manusia yang dapat dikenakan sanksi hukum pidana maupun hukum perdata.

## **B. Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Istri**

Pada dasarnya bentuk kekerasan dalam rumah tangga adalah merupakan bentuk-bentuk kekerasan yang tidak berbeda dengan bentuk kekerasan lainnya tetapi didalamnya hubungan yang saling menyakiti dan adanya tujuan pelaku untuk melestarikan kekuasaan dan kendali atas pasangannya.<sup>23</sup>

Kekerasan dalam rumah tangga tidak melulu harus diartikan dalam bentuk tindakan fisik (memukul, menjambak, meninju, menampar) termasuk

---

<sup>23</sup>Purnianti dan Kalibonso, *Menyikap Tirai Kekerasan dalam Rumah Tangga*, hlm. 31



juga kekerasan dalam bentuk psikis, terus-menerus ditekan atau dipojokkan oleh keluarganya, perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya kepercayaan diri, kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang. Misalnya yaitu berupa ancaman pembunuhan, ancaman hidupnya tidak akan tenang. Bahkan suatu bentakan atau kata-kata kasar atau memelototi, sudah dianggap sebagai bentuk kekerasan.<sup>24</sup>

Kekerasan dalam rumah tangga ada beberapa macamsesuai dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga dibedakan kedalam 4 (empat) macam yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, kekerasan ekonomi atau penelantaran rumah tangga.<sup>25</sup> Penjelasan dari berbagai macam kekerasan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat. Prilaku kekerasan yang termasuk dalam golongan ini antara lain adalah menampar, memukul, meludahi, menarik rambut (menjambak), menendang pada waktu hamil, menyudut dengan rokok, memukul/melukai dengan senjata, dan sebagainya. Biasanya perlakuan ini akan nampak seperti bilur-bilur, muka lebam, gigi patah atau bekas luka lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Mansur dan Gultom, *Urgensi Perlindungan Korban Kejahatan*, hlm. 133-134

<sup>25</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2004, tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

<sup>26</sup>Fathul Djannah dkk, *Kekerasan Terhadap Istri*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm. 31

## 2. Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis sama juga dengan kekerasan psikologis yaitu perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderita psikis berat pada seseorang. Kekerasan yang dialami istri memang tidak menimbulkan bekas secara fisik, tetapi kekerasan psikologis dapat meruntuhkan harga diri, bahkan memicu dendam di hati istri terhadap suami. Bentuk kekerasan psikologis yang dialami istri adalah bentuk caci maki, kata-kata kasar, merendahkan harga diri pihak istri, melarang istri bergaul, ancaman (dicerai, dipukul, memisahkan istri dengan anaknya atau dibunuh), mengisolir istri dari dunia luar, pengabaian, penolakan dan penuduhan.<sup>27</sup>

## 3. Kekerasan Seksual

Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan yang mencakup pelecehan seksual sampai dengan pemaksaan seksual. Seks merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan dasar sebuah perkawinan. Seks menjadi sarana untuk memperoleh keturunan, kenikmatan seksual dan kepuasan seksual. Bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami istri antara lain dilecehkan setelah melakukan hubungan seksual sendiri, tidak memperhatikan kepuasan istri, tidak memenuhi kebutuhan seks istri karena suami mempunyai istri lain, serta

---

<sup>27</sup>Fathul Djannah dkk, *Kekerasan Terhadap Istri*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm.34

perselingkuhan atau hubungan suami dengan perempuan lain diluar nikah.<sup>28</sup>

#### 4. Kekerasan Ekonomi

Kekerasan Ekonomi sama juga dengan kekerasan penelantaran rumah tangga. Bentuk kekerasan jenis ini adalah tidak memberi nafkah istri dan anak, bahkan menghabiskan uang istri, meninggalkan istri dan anak serta masalah kekerasan ekonomi dalam rumah tangga dapat dijadikan alasan untuk melakukan gugatan cerai kepada suami.

Kekerasan suami kepada istri juga dapat menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap pola asuh yang diterapkan kepada anak. Hal tersebut didasari karena istri merasa dilecehkan oleh suami, sehingga melampiaskannya kepada anak. Kekerasan terhadap anak dapat berupa serangan pada bagian tubuh, kekerasan berupa komunikasi berisi penghinaan, membuat malu, dan menakut-nakuti, sehingga berakibat pada kegagalan anak. Kekerasan pada anak bukan hanya berupa deraan fisik saja, tapi juga hal lain yang dapat melukai perasaan atau mental anak.<sup>29</sup>

Senada dengan pendapat di atas, kekerasan dalam rumah tangga adalah segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri yang berakibat menyakiti secara fisik, psikis, seksual dan ekonomi, termasuk juga ancaman, dan perampasan kebebasan yang terjadi dalam rumah tangganya. Selain itu, hubungan antara suami dan istri diwarnai

---

<sup>28</sup>Fathul Djannah dkk, *Kekerasan Terhadap Istri*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm.45

<sup>29</sup>Diniyanti dan Sideman, I.G. 2012. Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Suami Terhadap Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak. *Jurnal Sosiologi*. Vo. 14. No.1.:Unila. Hlm. 77

dengan adanya penyiksaan secara verbal, tidak adanya kehangatan emosional, ketidaksetiaan, dan menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan istri. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kekerasan pada istri bukan hanya terwujud dalam penyiksaan fisik semata, namun juga penyiksaan secara verbal yang sering dianggap remeh namun sebenarnya berakibat fatal dimasa yang akan datang. Adanya kecenderungan terhadap terjadinya tindak kekerasan dalam rumahtangga juga adalah karena adanya faktor dukungan sosial dan kultur (budaya), dimana istri dipersepsikan sebagai orang nomor dua dan bisa diperlakukan dengan cara apa saja. Hal ini muncul karena transformasi pengetahuan yang diperoleh dari masa lalu, dimana istri harus nurut pada apa kata suami (bila istri mendebat suami, dipukul), kultur di masyarakat (suami lebih dominan pada istri), tindak kekerasan dalam rumahtangga dianggap masalah privasi, dan masyarakat tidak boleh ikut campur.<sup>30</sup>

Robert A Pollack menyatakan bahwa seorang yang pernah mengalami kekerasan dalam rumahtangga, maka ia mempunyai kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam rumah tangganya, atau menjadi pelaku kekerasan rumah tangga pada saat dewasa. Apabila seorang suami yang dulunya pernah hidup di dalam keluarga yang mengalami kekerasan, maka suami tersebut kemungkinan akan melakukan kekerasan terhadap istrinya. Begitu juga jika seorang istri yang dulunya hidup dalam keluarga yang terjadi kekerasan di dalam rumah tangganya, juga memiliki

---

<sup>30</sup>Diniyanti, N dan Sideman, I.G. 2012. *Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Diakukan Suami Terhadap Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak*. Jurnal Sosiologi. Vo. 14. No.1.:Unila. hal. 75

kecenderungan untuk tetap bertahan di dalam rumah tangga dengan suami yang kasar.<sup>31</sup>

### C. Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Adapun faktor-faktor terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga khususnya yang dilakukan oleh suami terhadap istri telah diungkap dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Diana Ribka<sup>32</sup>, juga oleh Istiadah yang dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara suami dan istri.

Anggapan bahwa suami lebih berkuasa dari pada istri telah terkonstruksi sedemikian rupa dalam keluarga dan kultur serta struktur masyarakat. Bahwa istri adalah milik suami oleh karena harus melaksanakan segala yang diinginkan oleh yang memiliki. Hal ini menyebabkan suami menjadi merasa berkuasa dan akhirnya bersikap sewenang-wenang terhadap istrinya.

2. Ketergantungan ekonomi.

Faktor ketergantungan istri dalam hal ekonomi kepada suami memaksa istri untuk menuruti semua keinginan suami meskipun ia merasa menderita. Bahkan, sekalipun tindakan keras dilakukan kepadanya ia tetap enggan untuk melaporkan penderitaannya dengan pertimbangan demi kelangsungan hidup dirinya dan pendidikan anak-anaknya. Hal ini

---

<sup>31</sup> Pollack, Robert A. 2002. "An Intergenerational Model of Domestic Violence". Jurnal Kesehatan. Volume VI/03/2002. Diterjemakan oleh Agvitarina Lubis. [www.jurnal-kesehatan.com](http://www.jurnal-kesehatan.com). Diakses pada tanggal 25-11-2017.

<sup>32</sup> Diana Ribka, Pangemaran, *Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Keluarga, Hasil Penelitian di Jakarta*, Program Studi Kajian Wanita Program PascaSarjana Universitas Indonesia, 1998 diakses tanggal 26-12-2017

dimanfaatkan oleh suami untuk bertindak sewenang-wenang kepada istrinya.

3. Kekerasan sebagai alat untuk menyelesaikan konflik.

Faktor ini merupakan faktor dominan ketiga dari kasus kekerasan dalam rumah tangga. Biasanya kekerasan ini dilakukan sebagai pelampiasan dari ketersinggungan, ataupun kekecewaan karena tidak dipenuhinya keinginan, kemudian dilakukan tindakan kekerasan dengan tujuan istri dapat memenuhi keinginannya dan tidak melakukan perlawanan. Hal ini didasari oleh anggapan bahwa jika perempuan rewel maka harus diperlakukan secara keras agar ia menjadi penurut. Anggapan di atas membuktikan bahwa suami sering menggunakan kelebihan fisiknya dalam menyelesaikan problem rumah tangganya.

4. Persaingan

Jika diterangkan mengenai faktor pertama kekerasan dalam rumah tangga adalah ketimpangan hubungan kekuasaan antara suami dan istri. Maka di sisi lain, perimbangan antara suami dan istri, baik dalam hal pendidikan, pergaulan, penguasaan ekonomi baik yang mereka alami sejak masih kuliah, di lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal, dapat menimbulkan persaingan dan selanjutnya dapat menimbulkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Bahwa di satu sisi suami tidak mau kalah, sementara di sisi lain istri juga tidak mau terbelakang dan dikekang.

5. Frustrasi

Terkadang pula suami melakukan kekerasan terhadap istrinya karena merasa frustrasi tidak bisa melakukan sesuatu yang semestinya menjadi tanggung jawabnya. Hal ini biasa terjadi pada pasangan yang :

1. Belum siap kawin.
2. Suami belum memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap yang mencukupi kebutuhan rumah tangga.
3. Masih serba terbatas dalam kebebasan karena masih menumpang pada orang tua atau mertua.
6. Pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama yang menganggap bahwa laki-laki boleh menguasai perempuan. Pemahaman ini jika tidak diluruskan maka akan melestarikan kekerasan terhadap perempuan.<sup>33</sup>

Dalam kasus ini biasanya suami mencari pelarian kepada mabuk-mabukan dan perbuatan negatif lain yang berujung pada pelampiasan terhadap istrinya dengan memarahinya, memukulnya, membentakinya dan tindakan lain yang semacamnya.

Beberapa faktor penghambat untuk menanggulangi tindakan kekerasan dalam rumah tangga, antara lain :

1. Keterbukaan dan saling percaya, dalam hal ini pasangan suami istri harus saling terbuka dan percaya satu sama lain dan jangan menyembunyikan apapun daripasangan anda karena jika sikap tersebut buruk lambat laun akan terungkap.

---

<sup>33</sup> Farha Ciciek, *Jangan Lagi ada kekerasan dalam Rumah Tangga ( Belajar dari Keteladanan Kehidupan Keluarga Rasulullah SAW)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, tt), hlm. 33-36

2. Memahami kedudukan satu sama lain, hal ini perlu agar ada keharmonisan apa lagi jika suami dan istri sama-sama bekerja.
3. Jauhi amarah destruktif, pertengkaran dalam rumah tangga merupakan hal yang wajar tetapi akan menjadi tidak wajar ketika pertengkaran berlanjut terus-menerus dan akan diparah lagi jika salah satu pasangan atau keduanya memiliki pendirian yang keras.
4. Bersikaplah pemaaf seperti yang diterangkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya “Berilah maaf pada wanita (istri), pasti ia akan memberi maaf kepadamu. Barang siapa memutuskan tanggung jawab kepada keluarganya, amalnya tidak akan di terima Allah dan ia tidak akan masuk surga”(H.R. Thabrani)

Penyebab kekerasan dalam rumah tangga secara umum adalah kompleks. Wolley menemukan empat katagori penyebab terjadi kekerasan terhadap istri, antara lain:<sup>34</sup>

1. Amukan dan frustasi oleh masalah yang tidak terselesaikan dari berbagai sumber.
2. Penggunaan alkohol. Meskipun keadaan mabuk sering menjadi alasan, tapi bukan berarti melakukan kekerasan.
3. Perbedaan dalam status, seperti suami mempunyai pendidikan dan pendapatan lebih rendah dari pada istrinya.
4. Ketakutan istri tergantung suami, pada hal suami tidak mampu menanggung.

---

<sup>34</sup>Nurhayati, *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, hlm. 135



#### **D. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Karena kekerasan sebagaimana tersebut atas terjadinya dalam rumah tangga, maka penderitaan akibat kekerasan ini tidak hanya dialami oleh istri saja tetapi juga anak-anaknya. Adapun dampak kekerasan dalam rumah tangga yang menimpa istri adalah:<sup>35</sup>

1. Kekerasan fisik langsung atau tidak langsung dapat mengakibatkan istri menderita rasa sakit fisik dikarenakan luka sebagai akibat tindakan kekerasan tersebut.
2. Kekerasan seksual dapat mengakibatkan turun atau bahkan hilangnya gairah seks, karena istri menjadi ketakutan dan tidak bisa merespon secara normal ajakan berhubungan seks.
3. Kekerasan psikologis dapat berdampak istri merasa tertekan, shock, trauma, rasa takut, marah, emosi tinggi dan meledak-ledak, serta depresi yang mendalam.
4. Kekerasan ekonomi mengakibatkan terbatasnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan istri dan anak-anaknya.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa kekerasan tersebut juga dapat berdampak pada anak-anak. Adapun dampak-dampak itu dapat berupa efek yang secara langsung dirasakan oleh anak, sehubungan dengan kekerasan yang ia lihat terjadi pada ibunya, maupun secara tidak langsung. Bahkan, sebagian dari anak yang hidup di tengah keluarga seperti ini juga diperlakukan secara keras dan kasar karena kehadiran anak terkadang bukan

---

<sup>35</sup><https://books.google.co.id>, Milda Marlia, *Merital Rape: Kekerasan Seksual Terhadap Istri*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2007), hlm.25 diakses 13-12-2017

meredam sikap suami tetapi malah sebaliknya. Menurut hasil penelitian tim Kalyanamitra, menyaksikan kekerasan adalah pengalaman yang amat traumatis bagi anak-anak.<sup>36</sup> Kekerasan dalam rumah tangga yang dialami anak-anak membuat anak tersebut memiliki kecenderungan seperti gugup, gampang cemas ketika menghadapi masalah, sering ngompol, gelisah dan tidak tenang, jelek prestasinya di sekolah, mudah terserang penyakit seperti sakit kepala, perut, dan asma, kejam kepada binatang. Ketika bermain sering meniru bahasa yang kasar, berperilaku agresif dan kejam, suka minggat, dan suka melakukan pemukulan terhadap orang lain yang tidak ia sukai.

Kekerasan dalam rumah tangga yang ia lihat adalah sebagai pelajaran dan proses sosialisasi bagi dia sehingga tumbuh pemahaman dalam dirinya bahwa kekerasan dan penganiayaan adalah hal yang wajar dalam sebuah kehidupan berkeluarga. Pemahaman seperti ini mengakibatkan anak berpendirian bahwa:<sup>37</sup>

1. Satu-satunya jalan menghadapi stres dari berbagai masalah adalah dengan melakukan kekerasan.
2. Tidak perlu menghormati perempuan.
3. Menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan berbagai persoalan adalah baik dan wajar.
4. Menggunakan paksaan fisik untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan adalah wajar dan baik-baik saja.

---

<sup>36</sup><https://kobisonta.wordpress.com/about/kekerasan-dalam-rumah-tangga-dan-dampaknya-terhadap-pertumbuhan-anak/> di akses 27-12-2017

<sup>37</sup>Purnianti, *Apa dan Bagaimana Kekerasan dalam Keluarga*, (Jakarta: Kongres Wanita Indonesia 1996) (KOWANI).

Di samping dampak secara langsung terhadap fisik dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas, masih ada lagi akibat lain berupa hubungan negatif dengan lingkungan yang harus ditanggung anak seperti:<sup>38</sup>

1. Harus pindah rumah dan sekolah jika ibunya harus pindah rumah karena menghindari kekerasan.
2. Tidak bisa berteman atau mempertahankan teman karena sikap ayah yang membuat anak terkucil.
3. Merasa disia-siakan oleh orang tua.
4. Menjadi penyendiri, pendiam.
5. Melakukan hal-hal diluar kendali orang tua (menjadi pecandu alkohol, seks bebas, hidup bebas tanpa adanya didikan).<sup>39</sup>
6. Stress yang kronis,
7. Kesulitan disekolah dalam hal konsentrasi,
8. Rasa ketakutan yang berlebih sehingga tidak ada rasa percaya diri, dan tidak berdaya.
9. Menjadi keras kepala, mudah marah.
10. Susah diatur,
11. Tidak disiplin,
12. Tidak menghargai orang yg lebih tua,
13. Agresif, suka mengganggu, suka menggertak, suka bertingkah jagoan,
14. Tidak terurus,

---

<sup>38</sup>Singgih Gunarsa, 1978, *Psikologi Remaja*, Jakarta: 1978 BPK Gunung Mulia.

<sup>39</sup>Soekanto Soerjono, *Sosiologi Keluarga, Tentang Keluarga, Remaja, dan Anak*, (Jakarta: 2004Rineka Cipta)

15. Tidak mau mendengar perkataan orang tua atau keras kepala.

Kebanyakan anak yang tumbuh dalam rumah tangga yang penuh kekerasan akan tumbuh menjadi anak yang kejam. Mereka tumbuh dewasa dengan mental yang rusak dan hilangnya rasa iba serta anggapan bahwa melakukan kekerasan terhadap istri adalah bisa diterima.

### **E. Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Di Indonesia, kekerasan dalam rumah tangga sudah banyak dilakukan oleh suami kepada istri. masyarakat sendiri tidak sadar bahwa kekerasan dalam rumah tangga sudah membudaya di Indonesia. Ada beberapa penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Disini akan dibahas penyebab kekerasan dalam rumah tangga dilihat dari dua aspek, yaitu aspek ekonomi, , dan aspek politik.<sup>40</sup>

#### **1. Aspek Ekonomi**

Dilihat dari aspek ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga bisa disebabkan karena:

- a. Kemiskinan
- b. Pendapatan istri lebih besar daripada suami

Jika pendapatan istri lebih besar daripada suami, dapat terjadi kecemburuan antara suami dan istri. Sehingga suami merasa disepelkan dan melakukan kekerasan. ini juga dipengaruhi oleh psikologi suami.

- c. Istri terlalu bergantung pada suami dalam hal ekonomi

---

<sup>40</sup><http://www.negarahukum.com/hukum/kekerasan-dalam-rumah-tangga-suatu-tinjauan-kriminologi>

- d. Istri yang terlalu bergantung akan membuat suami semena-mena terhadap istrinya. Karena dia merasa bahwa istrinya tidak bisa berbuat apa-apa tanpa dia. Sehingga suami bisa berbuat kekerasan kepada istrinya.
- f. Ekonomi istri dan suami yang mapan membuat mereka mempunyai Pria Idaman Lain (PIL) atau Wanita Idaman Lain (WIL).
- g. Suami pengangguran dan tidak mau bekerja  
Suami hanya menunggu hasil kerja dari istri dan merelakan istrinya di eksploitasi demi uang.

## 2. Aspek politik

- a. Pengambilan keputusan dalam keluarga yang didominasi oleh salah satu pihak.
- b. Tidak adanya demokarasi dalam keluarga.

Ada juga penyebab lain yang menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga, yaitu:

- a. Pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama mengenai cara mendidik istri, kepatuhan istri terhadap suami, penghormatan posisi suami sebagai kepala keluarga, sehingga muncul persepsi bahwa suami boleh menguasai istri dan berakibat suami semena-mena kepada istrinya.
- b. Kepribadian dan kondisi psikologi suami yang tidak stabil
- c. Pelaku (suami) pernah mengalami kekerasan pada masa kecilnya.
- d. Melakukan imitasi

Hal ini lebih sering terjadi pada anak laki-laki yang hidup dalam keluarga yang tidak harmonis dan sering melihat ataupun mengalami kekerasan dalam keluarga yang dilakukan oleh ayahnya sehingga anak tersebut meniru kebiasaan ayahnya.

- e. Ketidakmampuan mencari solusi masalah yang terjadi dalam rumah tangga.
- f. Kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, dan antara suami dan istri.
- g. Tidak bisa mengendalikan emosi

Penyebab diatas bisa memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang sebagian besar korbannya adalah istri. Untuk itu, istri harus tahu penyebab kekerasan dalam rumah tangga. Begitu juga dengan suami. Pelaku kekerasan dalam rumah tangga sebagian besar dilakukan oleh suami. Sehingga suami harus tahu bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan kesalahan karena telah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan telah melanggar hukum.

#### **F. Dampak Psikis Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Dalam pasal 7 Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU P-KDRT), kekerasan psikis dijelaskan dari dampaknya, sebagai perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau

penderitaan psikis berat pada seseorang.<sup>41</sup> Menurut Ratna Batara Munti, Koordinator Jaringan Kerja Prolegnas Pro-Perempuan yang turut menyusun draf UU PKDRT, definisi ini dibuat untuk mengantisipasi ketika tidak memungkinkan bagi korban untuk memproses kekerasan fisik dan atau seksual karena sudah tidak adanya bukti. Karena dengan definisi ini, semua jenis kekerasan dapat diproses sebagai kekerasan psikis.

Salah satu hasil penelitian adalah penjabaran perilaku konkret yang umumnya ditampilkan korban sebagai perwujudan dampak psikis dari kekerasan yang ia alami. Ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat dapat tampil dalam perilaku-perilaku berikut ini:<sup>42</sup>

- 1) *Kehilangan minat untuk merawat diri*, yang tampil dalam perilaku menolak atau enggan makan/minum, makan tidak teratur, malas mandi atau berdandan, tampil berantakan seperti rambut kusut, pakaian awut-awutan
- 2) *Kehilangan minat untuk berinteraksi dengan orang lain*, yang tampil dalam perilaku mengurung diri di kamar, tidak mau berhubungan dengan orang lain, cenderung diam, dan enggan bercakap-cakap

---

<sup>41</sup> Undang-Undang No. 23 tahun 2004, tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Pasal 7.

<sup>42</sup> <https://esterlianawati.wordpress.com/2011/06/25/dampak-psikis-kekerasan-dalam-rumah-tangga>. (Diakses 13 januari 2018)

- 3) *Perilaku depresif*, tampil dalam bentuk pandangan mata kosong seperti menatap jauh ke depan, murung, banyak melamun, mudah menangis, sulit tidur atau sebaliknya terlalu banyak tidur, dan berpikir tentang kematian
- 4) *Terganggunya aktivitas atau pekerjaan sehari-hari*, seperti sering menjatuhkan barang tanpa sengaja, kurang teliti dalam bekerja yang ditunjukkan dengan banyaknya kesalahan yang tidak perlu, sering datang terlambat atau tidak masuk bekerja, tugas-tugas terlambat tidak sesuai tenggat waktu, tidak menyediakan makanan untuk anak padahal sebelumnya hal-hal ini dilakukannya secara rutin
- 5) *Ketidak mampuan melihat kelebihan diri, tidak yakin dengan kemampuan diri, dan kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain yang dianggapnya lebih baik*. Contohnya menganggap diri tidak memiliki kelebihan meski fakta yang ada menunjukkan hal sebaliknya, atau sering bertanya apakah yang ia lakukan sudah benar atau belum
- 6) *Kehilangan keberanian untuk melakukan tindakan* yang ditunjukkan dengan tidak berani mengungkapkan pendapat atau tidak berani mengingatkan pelaku jika bertindak salah
- 7) *Stres pasca trauma*, yang tampil dalam bentuk mudah terkejut, selalu waspada; sangat takut bila melihat pelaku, orang yang mirip pelaku, benda-benda atau situasi yang mengingatkan akan kekerasan, gangguan kilas balik (*flash back*) seperti tiba-tiba disergap bayangan kejadian yang telah dialami, mimpi-mimpi buruk dan atau gangguan tidur



- 8) *Kebingungan-kebingungan dan hilangnya orientasi*, yang tampil dalam bentuk merasa sangat bingung, tidak tahu hendak melakukan apa atau harus bagaimana melakukannya, seperti orang linglung, bengong, mudah lupa akan banyak hal, terlihat tidak peduli pada keadaan sekitar, tidak konsentrasi bila diajak berbicara
- 9) *Menyakiti diri sendiri atau melakukan percobaan bunuh diri*
- 10) *Perilaku berlebihan dan tidak lazim* seperti tertawa sendiri, bercakap-cakap sendiri, terus berbicara dan sulit dihentikan, pembicaraan kacau; melantur, berteriak-teriak, terlihat kacau tak mampu mengendalikan diri, berulang-ulang menyebut nama tertentu, misalnya nama pelaku tanpa sadar
- 11) *Perilaku agresif*, seperti menjadi kasar atau mudah marah terhadap anak/pekerja rumah tangga/staf atau rekan kerja, membalas kekasaran pelaku seperti mengucapkan kata-kata kasar, banyak mengeluhkan kekecewaan terhadap pelaku
- 12) *Sakit tanpa ada penyebab medis (psikosomatis)*, seperti infeksi lambung, gangguan pencernaan, sakit kepala, namun dokter tidak menemukan penyebab medis, mudah merasa lelah, seperti tidak bertenaga, dan pegal/sakit/ngilu, tubuh sering gemetar
- 13) Khusus pada anak, dampak psikis muncul dalam bentuk:
  - (a) *Mundur kembali ke fase perkembangan sebelumnya* seperti kembali mengompol, tidak berani lagi tidur sendiri, kembali ingin terus

berdekatan dengan orang lain yang dirasa memberi rasa aman, harus selalu ditemani.

- (b) *Gangguan perkembangan bahasa* seperti keterlambatan perkembangan bahasa, gangguan bicara seperti gagap, dan
- (c) Depresi yang tampil dalam bentuk perilaku menolak ke sekolah; prestasi menurun; tidak dapat mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan rumah dengan baik yang ditandai dengan banyaknya kesalahan, kurangnya perhatian pada tugas atau pada penjelasan yang diberikan orang tua/guru, dan berbagai keluhan fisik.

Jabaran dampak kekerasan psikis di atas perlu dipahami dalam arti ada perubahan perilaku dari yang tadinya tidak pernah atau hanya sedikit ditampilkan menjadi mulai ditampilkan atau sering tampil pada diri korban.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, melalui serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk mendapatkan data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>44</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>45</sup> Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam hal ini data yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu faktor psikologi

---

<sup>43</sup>Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 19.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

pelaku kekerasan dalam rumah tangga di kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di kelurahan Pagar Dewa RT 31 RW 06 Kecamatan Selebar Bengkulu. Peneliti tertarik memilih lokasi ini karena di samping penelitian sudah mengetahui betul lingkungan daerahnya dan juga di tambah lagi berdasarkan informasi yang di dapat dari tokoh masyarakat dan instansi pemerintah yang terkait dengan masalah KDRT telah terjadi beberapa kali tindak KDRT di lokasi penelitian tersebut.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu.<sup>46</sup> Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan informan penelitian yaitu:

1. Orang yang mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga

---

<sup>46</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 213.

2. Masyarakat Pagar Dewa yang tahu/ pernah mendapat laporan tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
3. Yang mau menjawab/bisa di wawancara tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Untuk itulah pada penelitian kali ini juga sangat dibutuhkan keberadaan seorang informan penelitian. Yang termasuk ke dalam informan yang mengalami (KDRT), ketua RT, pengadilan agama dan daerah yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini adalah Istri terdiri dari wawancara dan pendukung. Masyarakat yang dianggap mampu mengatasi dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap Istri di masyarakat Pagar Dewa RT 31 RW 06. Dalam untuk mengatasi bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap Istri seperti kekerasan fisik (dipukul, dijabak rambut, ditendang, ditinju, berkata kasar, ditampar dan membentak) dan dampak kekerasan psikis (menyendiri, cemas dan ketakutan) . Adapun identitas informan penelitian dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Profil Informan<sup>47</sup>**

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	Endang		Pagar Dewa	Ketua RT 31
2	Halima	42 Th	Pagar Dewa	Istri
3	Siska	28 Th	Pagar Dewa	Istri
4	Deta	29 Th	Pagar Dewa	Istri
5	Mak Desi	38 Th	Pagar Dewa	Istri

<sup>47</sup>Observasi di Pagar Dewa RT 31 RW 06, 8 Februari 2018

6	Nita	27 Th	Pagar dewa	Istri
7	Rahmi	40 Th	Pagar Dewa	Istri

*Sumber: Hasil observasi di Pagar Dewa RT 31 RW 06 , 8 Februari 2018*

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, maka penulis mendiskripsikan temuan-temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada. Penulis mengadakan wawancara dengan Ketua RT, warga Pagar Dewa RT 31 yang terdiri dari para korban kekerasan dalam rumah tangga.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi langsung kelapangan dan melakukan wawancara kepada objek atau informan penelitian<sup>48</sup>.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang sifatnya dokumentasi, pada penelitian ini hanya literatur laporan data informan saja. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data tambahan atau sebagai data penguat data primer.

#### **E. Teknik Pengumpula Data**

---

<sup>48</sup>Suharsami Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 145

Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>49</sup>Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan pancaindra terhadap objek penelitian. Dalam penelitian tentang dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologis istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologis istri tersebut.

b. Wawancara

Wawancara proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap

---

<sup>49</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: 2014), hlm. 32

muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>50</sup>Pada teknik ini, penelitian mewawancarai responden yaitu dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologis istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu .

Adapun syarat yang penting dalam wawancara penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan ( pedoman pertanyaan) terlebih dahulu yang tidak bersipat ketat, membuat pertanyaan sekoprit mungkin dan membangun hungan serta suasana yang nyaman dengan informan. daftar pertanyaan digunakan agar pertanyaan dapat terah serta sesuai dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data dokumentasi secara langsung dari tempat penelitian, yang berbentuk tulisan, buku, jurnal, dokumen pemerintah, dan bahan pendukung lainnya.

---

<sup>50</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: 2014), hlm. 31



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman*, yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan model *Milles* dan *Huberman*, berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. *Kedua*, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan. *Ketiga*, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. *Keempat*, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

## G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis mempergunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246.

memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>52</sup>Cara ini untuk menguji kejujuran, subjektifitas, dan kemampuan merekam data oleh pribadi dilapangan.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan<sup>53</sup>: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dan dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 178.

<sup>53</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 179

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Pagar Dewa**

##### **9. Sejarah Kelurahan Pagar Dewa**

Kelurahan Pagar Dewa adalah satu dari 6 (enam) Kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Pagar Dewa telah terbentuknya sebelum keluarnya peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu nomor 28 tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan. Pada awal terbentuknya di Kelurahan Pagar Dewa ada 18 Rukun Warga (RW) dan 18 (delapan Belas) Rukun Tetangga (RT), namun seiring dengan perkembangan masyarakat pada tahun 2010 jumlah Rukun Warga Kelurahan Pagar Dewa telah menjadi 8 (delapan) Rukun Warga (RW) yang meliputi 50 (lima puluh) Rukun tetangga (RT).<sup>54</sup>

##### **10. Keadaan Geografis Kelurahan Pagar Dewa**

Kelurahan Pagar Dewa memiliki wilayah seluas 48 ha/14,76 Km dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sumur Dewa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Sukarami
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Muara Dua
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gading Cempaka<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Juwandi, S.Sos (Kepala Kelurahan) di Kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar Kota Bengkulu, pada tanggal 12Februari, 2018

<sup>55</sup>Dokumentasi Kelurahan Pagar Dewa, Tahun 2018

Kelurahan Pagar Dewa mempunyai wilayah yang cukup luas baik yang sudah di manfaatkan maupun yang belum di manfaatkan. Wilayah Kelurahan Pagar Dewa di manfaatkan dengan beraneka ragam keperluan. Kelurahan Pagar Dewa mempunyai luas wilayah 1.101.8 Ha.

### 11. Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa

Kelurahan Pagar Dewa dihuni oleh mayoritas penduduk asli dan menurut data statistik tahun 2015 penduduknya sebanyak 25.303 jiwa terdiri dari 4.865 kepala keluarga (KK).<sup>56</sup> Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Usia</b>	<b>Perempuan</b>
0-4 Tahun	505 Orang	0-4 Bulan	643 Orang
5-9 Tahun	1220 Orang	5-9 Tahun	1490 Orang
10-14 Tahun	1160 Orang	10-14 Tahun	1272 Orang
15-19 Tahun	830 Orang	15-19 Tahun	858 Orang
20-24 Tahun	750 Orang	20-24 Tahun	715 Orang
25-29 Tahun	850 Orang	25-29 Tahun	642 Orang
30-34 Tahun	2647 Orang	30-34 Tahun	2847 Orang
35-39 Tahun	678 Orang	35-39 Tahun	562 Orang
40-44 Tahun	896 Orang	40-44 Tahun	958 Orang
45-49 Tahun	1083 Orang	45-49 Tahun	1092 Orang
50-54 Tahun	1082 Orang	50-54 Tahun	985 Orang

<sup>56</sup>Dokumentasi Kelurahan Pagar Dewa ,Tahun 2018

55-59 Tahun	670 Orang	55-59 Tahun	697 Orang
60-64 Tahun	50 Orang	60-64 Tahun	30 Orang
65-69 Tahun	25 Orang	65-69 Tahun	23 Orang
70-74 Tahun	10 Orang	70-74 Tahun	9 Orang
<b>Jumlah Total</b>	<b>12.456</b>	<b>Jumlah Total</b>	<b>12.823</b>

*Sumber: Kantor Kepala Kelurahan Pagar Dewa*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar didominasi oleh kaum Perempuan yang berjumlah 12.823 jiwa, sedangkan kaum Laki-Laki berjumlah 12.456 jiwa. Dari jumlah tersebut mayoritas kaum dewasa, yakni antara umur 30 sampai dengan 34 tahun.

## 12. Mata Pencarian Pokok Kelurahan Pagar Dewa

Adapun kondisi mata pencarian penduduk Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar didominasi pekerjaan PNS. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Pagar Dewa**

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	325	200
2	Peternak	300	41
3	Nelayan	41	0
4	PNS	565	565
5	TNI	10	10

6	POLRI	220	235
7	Pedagang	200	450
8	Swasta	300	200
9	Lain-lain	817	781
<b>Jumlah Total</b>			<b>5.499</b>

### 13. Perangkat dan Lembaga Kelurahan

Kelurahan Pagar Dewa telah memiliki cukup kelengkapan perangkat/lembaga kelurahan yang terdiri dari:

- a. Aparat Kelurahan
- b. Perangkat RT/RW
- c. Lembaga Kelurahan
  - ❖ Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
  - ❖ Karang Taruna
  - ❖ Remaja Islam Masjid (RISMA)
  - ❖ Lembaga Adat
- d. Pembinaan Keagamaan

### 14. Lembaga Pendidikan

Di kelurahan Pagar Dewa terdapat sekolah negeri dan swasta untuk masing-masing tingkat pendidikan dan PAUD yaitu :

- a. PAUD : 19
- b. Tingkat Sekolah Dasar (SD) : 4
- c. Tingkat Sekolah Menengah Pertama : 3

- d. Tingkat Sekolah Menengah Atas : 2
- e. Perguruan Tinggi : 2

### **15. Keadaan Agama dan Kepercayaan yang Dianut Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa**

Penduduk kelurahan Pagar Dewa yang pada awalnya merupakan penduduk asli atau pribumi yang menganut agama Islam, tetapi kemudian banyak penduduk pendatang yang beraneka ragam agamanya. Namun sebagian besar penduduk kelurahan Pagar Dewa Bengkulu menganut agama Islam.

Dalam kegiatan sehari-hari di kelurahan Pagar Dewa pada acara-acara perkawinan, kematian, adat istiadat banyak di selenggarakan acara yang bercorak dan bernafaskan keagamaan islam. Karena penduduk Kelurahan Pagar Dewa sebagian besar beragama islam dan di bagian yang lain yang beragama kristen katolik, kristen protestan hindu dan budha.

Dari uraian di atas dapat di lihat bahwasanya masyarakat kelurahan pagar dewa adalah masyarakat yang agamis. Pemeluk agama islam untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Kondisi keagamaan kelurahan pagar dewa**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	24.422

2	Kristen Katolik	465
3	Kristen Protestan	340
4	Hindu	70
5	Budha	25
<b>Total</b>		<b>25.337</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu

## 16. Hasil Wawancara Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Masyarakat Pagar Dewa RT 31 RW 06

### Label 4.4 Profil Informan

NO	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	Endang		Pagar Dewa	Ketua RT 31
2	Halima	42 Th	Pagar Dewa	Istri
3	Siska	28 Th	Pagar Dewa	Istri
4	Deta	29 Th	Pagar Dewa	Istri
5	Mak Desi	38 Th	Pagar Dewa	Istri
6	Nita	27 Th	Pagar dewa	Istri
7	Rahmi	40 Th	Pagar Dewa	Istri

Sumber: Hasil observasi di Pagar Dewa RT 31 RW 06 , 8 Februari 2018

## B. Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri di Daerah Pagar Dewa Rt 31 Rw 06

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, berkaitan tindakan yang dilakukan pelaku ketika marah terhadap istrinya.

- a. Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Memukul



Seperti hasil wawancara dengan salah satu korban(HLM) , ia menceritakan:

Suami saya bila marah tidak langsung memukul, tetapi memarahi saya dengan berkatakasar dan membentak saya, tetapi jika dia marah besar saya langsung dipukul,sehingga mengakibatkan memar-memar. Suami saya juga sering menyinggung perasaan saya.<sup>57</sup>

Benda yang sering digunakan oleh suami ketika memukul istrinya, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu korban (AN), sebagai berikut:

Ketika suami saya marah dia sering memukul saya menggunakan tangan, kakidan tangkai sapu. Sehingga badan saya merasa sakit semua dan teluka, saya berusaha menyelamatkan diri dari suami saya. Saya slalu takut melihat suami saya. Apa lagi dia selalu membentak saya dan menyinggung perasaan saya.<sup>58</sup>

b. Kekerasan dalam rumah Tangga dalam Bentuk Menendang

Berbeda halnya yang di sampaikan oleh korban kekerasan dalam rumah tangga (SK), sebagai berikut:

Jika suami saya marah dia tidak langsung menendang, tetapi dia membentak dan berkata kasar terdahulu, ketika suami saya marah diaberbuat kasar yang melukai tubuh saya dengan menendang saya sampai jatuh dan sering membanting barang. Saya merasa takut.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Endang selaku Ketua RT 31 Pagar Dewa bahwa penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yaitu:

Masyarakat RT 31, sebagian memang dalam keluarga ada yang melakukan kekerasan terhadap istri, hal ini memang selalu terjadi dalam keluarga, saya sebagai RT selalu melihat hal ini terjadi dan memang terkadang suami menyakitinya ketika sedang marah.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan HLM (informan), pada tanggal 19 februari 2018

<sup>58</sup>Wawancara dengan AN (informan) pada tanggal, 24 Februari 2018

<sup>59</sup>Wawancara dengan SK (informan) pada tanggal, 20 Februari 2018

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ketua RT (informan) pada tanggal, 21 Februari 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ada suami yang memang melakukan kekerasan kepada istrinya ketika sedang marah, tidak hanya bersuara keras dan berkata kasar, tetapi juga menendang. Dengan demikian, suami di RT 31 sebagian mereka terkesan memiliki sikap keras terhadap istrinya.

c. Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Menjambak

Salah seorang korban kekerasan dalam rumah Tangga (RM), menyebutkan:

Suami saya kalau marah itu sering bilang saya bodoh, Saya sangat sakit hati sekali atas perkataan suami saya. Suami saya kalau marah sering jambak rambut. Suami saya kalau marah membuat saya takut sehingga saya pergi menyelamatkan diri saya. Apa lagi kalau suami saya menyuruh berbuat yang tidak baik itu saya menolak tapi kalau saya menolak pasti dia membentak dengan suara yang kencang sehingga tetangga mendengar. Saya merasa malu atas perlakuan suami saya.<sup>61</sup>

d. Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Bentuk Menampar

Sehubungan suami sering melakukan penyiksaan bila istri melakukan kesalahan, sebagaimana hasil wawancara dengan korban yang pernah mengalami kekerasan (NT), dia mengatakan:

Kadang-kadang suami saya menampar dengan keras kadang juga tidak keras, suami saya selalu melakukan kekerasan bila saya salah tetapi masalah yang saya hadapi itu sebenarnya kecil tapi masalah ini perbesar dengan suami saya. Sehingga suami saya marah-marah dan melakukan kekerasan terhadap saya. Suami saya memukulnya sangat keras sampai memar berbiru, bahkan menampar di bagian muka saya hingga bekak.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan RM (informan) pada tanggal, 23 Februari 2018

<sup>62</sup>Wawancara dengan NT (informan) pada tanggal, 25 Februari 2018

Suami ketika memukul istrinya ada yang dengan sangat keras dan ada juga yang tidak keras, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu korban (DT), mengatakan bahwa:

Suami saya ketika marah membentak saya terdahulu, tetapi suami saya selalu berlaku kasar dengan saya. Apa lagi suami saya sering menampar, dan menyinggung perasaan saya dengan perkataan kasar. Saya merasa takut dan cemas<sup>63</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa para suami di Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kabupaten Kota Bengkulu melakukan penamparan atau kekerasan para istri, dari setiap kesalahan itu sehingga para istri mendapatkan tindakan kekerasan dalam rumah tangga.

**Tabel Dampak Kekerasan Terhadap Istri**

No	Nama-Nama Informan	Usia	Bentuk kekerasan	
			Fisik	Psikis
1	Halimah	42 Tahun	Dipukul	Berkata Kasar, Bentak, Menyinggung perasaan
2	Aini	28 Tahun	Dipukul	Membentak, Menyinggung perasaan
3	Siska	29 Tahun	Ditendang	Membentak, Berkata kasar, dan Ketakutan
4	Rahmi	38 Tahun	Dijambak	Ketakutan, Menyendiri, Sakit

<sup>63</sup>Wawancara Dengan DT (informan) pada tanggal 25 Februari 2018

5	Nita	27 Tahun	Ditampar	Hati  Ketakutan
6	Deta	40 Tahun	Ditampar	Ketakutan dan Cemas

*Hasil pewawancara dari beberapa informan*

## **2. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri di Pagar Dewa Kecamatan Selebar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa dampak istri setelah mendapat kekerasan dari suami.

### **a. Menyendiri**

Sebagaimana diungkapkan korban ibu rumah tangga (DT), sebagai berikut:

Bila saya disakiti saya menagis dan pergi ke kamar. Terkadang saya kesal dengan suami saya sehingga saya melampiaskan amarah saya dengan memarahi anak saya.<sup>64</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu korban ibu rumah tangga (NT), yaitu:

Saya selalu mendapat perlakuan kasar dari suami saya sehingga saya pergi dari rumah, untuk menyendiri. Saya selalu disuruh dengan suami

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan DT(informan) pada tanggal, 25 Februari 2018

saya. Apabila saya membantah suruhannya saya dimarah-marah dan di bentak-bentak.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dampak kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri ada dua korban dapat dilihat dari perubahan sikap istri yang suka menyendiri dan melampiaskan kemarahan kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa istri yang telah mendapatkan kekerasan dari suaminya, terkesan memilih untuk menyendiri, guna menenangkan pikirannya.

#### b. Ketakutan

Berhubungan sifat-sifat kasar istri yang sering mendapatkan kekerasan dari suami, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu korban ibu rumah tangga (SK), sebagai berikut:

Saya selalu menangis bila suami saya menyakiti saya dan apa lagi saya buat kesalahan pasti dia marah-marah sambil membentak saya. Saya sangat takut sekali. Terkadang saya kesal dengan suami saya sehingga saya memarahi anak saya. Saya diperlakukan bukan seperti istri melaikan seperti orang lain.<sup>66</sup>

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh salah satu korban ibu rumah tangga (HLM), dalam wawancaranya, yaitu:

Saya tidak pernah melawan suami saya meskipun saya sering dimarah-marah ataupun disakiti. Hanya saja terkadang hati tidak menerima apa yang dilakukan suami kepada saya, sehingga saya merasa malas melaksanakan bila disuruh-suruh.<sup>67</sup>

Selain itu, didapatkan juga informasi Pak Endang selaku Ketua RT 31 Pagar Dewa bahwa penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan NT (informan) pada tanggal, 22 Februari 2018

<sup>66</sup>Wawancara dengan SK (informan) pada tanggal, 20 Februari 2018

<sup>67</sup>Wawancara dengan HLM (informan) pada tanggal, 20 Februari 2018

Setahu saya, sifat para ibu yang sering mendapatkan kekerasan dari suaminya, mereka sering berimbas kepada anaknya. Dalam arti emosi kepada anaknya atau menyakiti anaknya sendiri, kemudian mudah tersinggung, ada juga yang pendiam, sikap masyarakat yang berbeda-beda.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa beberapa dari istri-istri yang hidup di dalam rumah tangga yang berdapak terjadi tindakan kekerasan dalam rumah tangga, juga mengalami perlakuan kejam dapat juga bersikap keras kepada anggota keluarganya yang lain, yakni kepada anaknya.

c. Cemas

Akibat istri yang sering memperoleh kekerasan dari suaminya, sebagaimana yang diutarakan oleh (RM), sebagai berikut:

Saya yang sering dikerasi oleh suami, saya sering merasa cemas dan pendiam bila suami saya marah-marrah, apalagi kalau dia mau memukul saya pasti saya akan berusaha menyelamatkan diri dari suami.<sup>69</sup>

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh salah satu korban ibu rumah tangga (AN), sebagai berikut:

Saya terkadang merasa cemas dan diam bila melihat suami, apalagi suami saya sering menyakiti dan memukuli saya. Sehingga membuat saya tres, kesehatan saya terganggu, dan napsu makan pun berkurang. Suami saya sangat kejam sekali terhadap saya, terkadang anak saya merasa kasihan dengan saya tetapi anak saya selalu membela dan membantu saya ketika suami memukuli dan marah-marrah terhadap saya.<sup>70</sup>

Dengan demikian, istri yang mengalami kekerasan merupakan pengalaman yang sangat traumatis bagi istri ibu rumah tangga. Mereka

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ketua RT (informan) pada tanggal, 21 Februari 2018

<sup>69</sup>Wawancara dengan RM (informan) pada tanggal, 23 Februari 2018

<sup>70</sup>Wawancara dengan AN (informan) pada tanggal, 24 Februari 2018

sering kali diam terpaku, ketakutan, dan tidak mampu berbuat. Diantara ciri-ciri istri yang sering mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah suka menyendiri, kesehatan terganggu, nafsu makan berkurang, stres, trauma dan cemas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa rasa takut adalah perasaan yang paling mendominasi para istri korban kekerasan di dalam rumah tangga. Rasa takut istri tersebut mengendalikan perilakunya, dan mewarnai segala tindak tanduknya bahkan ketakutan dapat mengganggu tidurnya. Disamping itu, kepercayaan diri istri berkurang. Jika ia berupaya berhubungan dengan orang lain, dengan mengendalikan aktivitasnya dan membatasi kontakannya dengan suaminya. Ia mungkin secara sengaja bersikap kasar pada keluarga terutama kepada anak-anaknya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara dan telah didokumentasi yang penulis lakukan di Kelurahan Pagar Dewa RT 31 Kecamatan Selebar Kabupaten Kota Bengkulu yang telah diuraikan diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif- analisis yaitu sebagai berikut.

## **1. Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri di Kelurahan Pagar Dewa Rt 31**

### **a. Kekerasan secara fisik**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapat bahwa bentuk kekerasan secara fisik yaitu menendang, meninju, menampar, membentak dan memukul, bahkan terkadang membekas. Tindakan tersebut membuat sang istri itu menjadi jera dan tidak membuat kesalahan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, orang di RT 31 Kelurahan Pagar Dewa melakukan kekerasan terhadap istrinya tergantung pada kesalahan yang dilakukan, istri melakukan kesalahan yang tidak parah, maka suami tidak melakukan kekerasan dengan keras. Tetapi jika istri melakukan kesalahan yang besar misalnya, berselingkuh suami akan melakukan kekerasan yang keras. Maka dapat diketahui bahwa di kelurahan Pagar Dewa Rt 31 memang ada keluarga tertentu yang sering menggunakan cara kekerasan bila sedang marah terhadap istrinya.

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat. Prilaku kekerasan yang termasuk dalam golongan ini antara lain adalah menampar, memukul, meludahi, menarik rambut (menjambak), menendang pada waktu hamil, menyudut dengan



rokok, memukul/melukai dengan senjata, dan sebagainya. Biasanya perlakuan ini akan nampak seperti bilur-bilur, muka lebam, gigi patah atau bekas luka lainnya.<sup>71</sup>

Kekerasan istri secara fisik dapat berupa penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap istri, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian kepada istri. Terjadinya kekerasan terhadap istri.

#### b. Kekerasan Secara Psikis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa memang ada bentuk kekerasan secara psikis yaitu berkata kasar dan membentak. Kekerasan psikis, kekerasan jenis ini tidak mudah dikenali, akibat yang rasa korban tidak memberi bekas yang tampak jelas bagi orang lain. Dampak kekerasan ini berpengaruh pada situasi perasaan tidak nyaman, menurunnya harga diri dan martabat korban.

Kekerasan psikis sama juga dengan kekerasan psikologis yaitu perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan atau penderita psikis berat pada seseorang. Kekerasan yang dialami istri memang tidak menimbulkan bekas secara fisik, tetapi kekerasan

---

<sup>71</sup>Fathul Djannah dkk, *Kekerasan Terhadap Istri*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm. 31

psikologis dapat meruntuhkan harga diri, bahkan memicu dendam di hati istri terhadap suami. Bentuk kekerasan psikologis yang dialami istri adalah bentuk caci maki, kata-kata kasar, ancaman (dicerai, dipukul atau dibunuh), mengisolir, istri dari dunia luar, pengabaian, penolakan dan penuduhan.<sup>72</sup>

## **2. Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap Istri Kelurahan Pagar Dewa Rt 31**

### **a. Sikap**

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa istri yang sering mengalami kekerasan ternyata berdampak pada sikap istri misalnya, menyendiri.

Menyendiri adalah pengasingan diri terhadap orang lain dalam lingkuannya sendiri.<sup>73</sup>

Jadi menyendiri itu merupakan sikap yang di alami si istri ketika dia mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga terhadap suaminya, sehingga dia memilih menyendiri agar dia dapat suatu ketengan dalam dirinya si istri setelah di kekerasi oleh suami. Hal tersebut dia juga tidak memiliki rasa percaya diri terhadap lingkungan masyarakat. Diantara sikap-sikap yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh suami yang dapat mendorong seorang istri merasa tidak disukai sehingga ia bersikap membantah, cuek, diam.

---

<sup>72</sup>Fathul Djannah dkk, *Kekerasan Terhadap Istri*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm.34

<sup>73</sup>Kamus Besar Indonesia

Sikap (*Attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok.” Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral.<sup>74</sup>

Gagne dikontif dalam “Lailatul Fitriyah dan Muhammad Jauhar” mengatakan bahwa dalam sikap merupakan suatu keadaan internal (internal stile) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi dan peristiwa. Namun demikian jika dicermati hampir semua batasan sikap memiliki kesamaan pandangan yang menunjukkan bahwa sikap merupakan sesuatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia.<sup>75</sup> Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek situasi atau kondisi dilingkuan sekitarnya. Sikap juga memberi kesiapan untuk merespon sikap positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Sikap dinyatakan dalam tiga dominan yaitu *pertama* affect, adalah perasaan yang timbul (senang tak senang), *kedua* *behaviour* perilaku

---

<sup>74</sup>Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologis Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo persada 1995), hlm. 201.

<sup>75</sup>Lailatul Fitriyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 244.

yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan ketiga *cognition* penilaian objek sikap (bagus dan tidak bagus).<sup>76</sup>

#### **b. Emosi**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa istri yang mendapatkan kekerasan akan berdampak pada emosi misalnya, ketakutan, dan cemas.

Kecemasan adalah keadaan suasana perasaan yang berorientasi pada masa yang akan datang, yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran karena kita tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang.

Ketakutan adalah sebuah respon emosional yang berupa reaksi siaga langsung terhadap kemunculan bahaya atau keadaan darurat yang mengancam keselamatan jiwa.<sup>77</sup>

Ketakutan merupakan suatu yang dialami si istri ketika dia mendapatkan kekerasan dari suami sehingga ketika melihat suami atau berhadapan dengan suami dia akan mengalami ketakutan yang sangat besar. Setelah istri mendapatkan kekerasan dan membuat dia menjadi ketakutan, maka sang istri menjadi cemas ketika suami marah atau pun dia membuat kesalahan itu. memperlakukan istri kasar walaupun permasalahan itu ringan atau pun berat.

Emosi adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud

---

<sup>76</sup>Sarlinto W. Sarwono, *teori-teori psikologis sosial*, ( Jakarta:RajaGrafindoPersada, 1995), hlm. 201.

<sup>77</sup>Davit H. Barlow, *Psikologi Abnormal*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), Hlm. 157.

suatu tingka laku yang tampak.<sup>78</sup> Dalam perkembangan emosi adalah objek-objek dan situasi-situasi yang menjadi sumber emosi, sebagai contoh seorang anak yang tidak pernah ditakut takuti di tempat gelap, tidak akan takut ditempat gelap. Warna efektif pada seseorang dipengaruhi pula pandangan orang tersebut terhadap objek atau situasi di sekelilingnya. Emosi dapat dimengerti melalui beberapa teori yang membahas tentang emosi, yaitu:<sup>79</sup>

1. Teori sentral, gejala kejasmanian merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, jadi individu mengalami emosi terlebih dahulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan dalam kejasmaniannya sebagai contoh: orang menangis karena merasa sedih.
2. Teori periveral, gejala-gejala kejasmanian bukanlah merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, tetapi emosi yang dialami individu merupakan akibat dari gejala-gejala kejasmanian.
3. Teori keperibadian, teori ini emosi merupakan suatu aktivitas pribadi, dimana pribadi tidak dapat dipisah-pisahkan dalam jasmani dan psikis sebagai dua substansi yang terpisah, maka emosi meliputi pula perubahan-perubahan..<sup>80</sup>

Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi khusus dalam kepribadian manusia. Dalam hidupnya atau dalam proses perkembangan kepribadian manusia, banyak hal yang dibutukannya. Dalam kehidupan

---

<sup>78</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 149.

<sup>79</sup>Walgito, *psikologi umum*, (Bandung.CV. Pustaka setia, 2003), hlm 76.

<sup>80</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta), hlm. 152.

ini, sering terdapat persamaan-persamaan kebutuhan antara individu yang satu dengan lainnya, dan dengan demikian suatu saat akan timbul persaingan antara individu yang sama-sama ingin memenuhi kebutuhannya. Sebagai akibat ini semua, akan melahirkan perasaan emosi merupakan suatu keadaan kepribadian yang disebut *psychosomatics* sebagai reaksi total terhadap segala stimuli yang biasanya dibarangi dengan perubahan-perubahan jasmani yang hebat.

Berdasarkan observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan terhadap hasil penelitian dalam bentuk kualitatif. Dalam hasil penelitian peneliti akan menyampaikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologis Istri” sebagai berikut:

Penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Kelurahan Pagar Dewa RT 31, yaitu kurangnya pengetahuan agama, salah paham, ekonomi, sikap suami yang sulit untuk saling memahami, dan kurangnya rasa saling menghargai antara suami istri. Dengan jenis kekerasan, memukul pakai tangkai sapu, menendang sampai jatuh, menjambak dan menampar dengan tangan hingga memar.

Hampir semua korban diam saja pada saat mengalami tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan setelah itu korban hanya diam saja, tidak melakukan tindakan apa pun. Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kelurahan Pagar Dewa RT 31, terjadi di lingkungan keluarga atau bukan di lingkungan umum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ada dua bentuk kekerasan yaitu: kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Bentuk kekerasan secara fisik seperti dipukul, ditampar, dan dijambak bahkan terkadang membekas. Tindakan tersebut semata-mata untuk membuat istri menurut perintah suaminya. Bentuk secara psikis seperti berkata kasar, membentak, cemas, menyendiri, ketakutan.
2. Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologis istri di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ada dua yaitu: Dampak terhadap sikap dan dampak terhadap emosi. Dampak terhadap sikap seperti menyendiri. Dan dampak terhadap emosi seperti ketakutan, dan cemas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap Psikologis Istri Di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat

dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada Suami (Selaku kepala rumah tangga): hendaknya lebih mampu mengendalikan emosinya yang dapat berakibat menyakiti perasaan atau pun fisik sang istri, karena perilaku suami yang melakukan tindak kekerasan kepada istri dapat berdampak kepada suatu tindakan yang berakibat fatal sehingga mengakibatkan keretakan rumah tangga dan lebih terakibat terhadap perlakuan buruk sang istri kepada anak. Diharapkan pula suami mampu menjadi kepala rumah tangga yang baik dan dapat menjadi panutan dalam rumah tangganya, khususnya bagi istri dan anak-anaknya.
2. Kepada istri: Hendaknya istri menuruti nasehat dari suami dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang tidak dikehendaki suami.
3. Kepada Ketua Rt: Hendaknya memberikan penyuluhan dan teguran kepada suami-suami yang selalu melakukan kekerasan dalam rumah tangga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hurairah. 2007. *Kekerasan Terhadap Istri*. (Bandung: Nuansa).
- BKKBN Pusat. 2008. *Keluarga Sejahtera dan kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: ISBN).
- Burhan, Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Rajawali Pers).
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah* (CV. Toha Putra Semarang ).
- Diniyanti, N dan Sideman, I.G. 2012. *Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Diakukan Suami Terhadap Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak*. Jurnal Sosiologi. Vo. 14. No.1.
- Diana, Ribka. 1998. *Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Keluarga, Hasil Penelitian di Jakarta*, Program Studi Kajian Wanita Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Ernawati. 2015. *Peran Konselor Kerohanian Dalam Menangani Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta*, Skripsi Fakultas (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Bimbingan Konseling Islam)
- Fakih. Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Fadilah. 2016. *Deskripsi Perilaku Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Simpang Nibung Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.*, Skripsi (IAIN Bengkulu: Bimbingan Konseling Islam).
- Fathul Djannah. dkk. 2003. *Kekerasan Terhadap Istri*, (Yogyakarta: Lkis).
- Farha, Ciciek. *Jangan Lagi ada kekerasan dalam Rumah Tangga ( Belajar dari Keteladanan Kehidupan Keluarga Rasulullah SAW)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, tt).
- Hamka. 1997. *Lembaga Hidup*. (Jakarta: Pustaka Panjimas).
- Hayatim, Elli Nur. 2002 *Panduan untuk Perdampingan Perempuan Korban Kekerasan*. (Yogyakarta: Rifka Annisa WCC).
- <https://www.mozaikislam.com/627/kewajiban-dan-tanggung-jawab-suami-terhadap-istri.htm>.
- <http://www.negarahukum.com/hukum/kekerasan-dalam-rumah-tangga-suatu-tinjauan-kriminologi>
- <https://kobisonta.wordpress.com/about/kekerasan-dalam-rumah-tangga-dan-dampaknya-terhadap-pertumbuhan-anak/>
- <https://esterlianawati.wordpress.com/2011/06/25/dampak-psikis-kekerasan-dalam-rumah-tangga>.

- Iskandar. 2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan Fatayat NU Rumah Ibu dan The Asian Foundation. 1999.*Buku Panduan Konselor Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga.*, (Jakarta: The Asian Foundation).
- Lihat Undang-Undang No 23 tahun 2004. tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. ayat 6
- Lihat Undang-Undang No 23 tahun 2004. tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. ayat 7
- Lexy J. Moleong. 2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Lailatul Fitriyah dan Muhammad Jauhar. 2014.*Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya).
- Mufidah Ch, dkk. 2006*Haruskah Perempuan dan Anak Dikorbankan?*, (Malang PSG Publising & Pilar Media).
- Mansur dan Gultom. *Urgensi Perlindungan Korban Kejahatan*.
- Milda Marlia. 2007. *Merital Rape: Kekerasan Seksual Terhadap Istri*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren).
- Margono. S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nurhayati. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*.
- Purnianti dan Kalibonso. *Menyikap Tirai Kekerasan dalam Rumah Tangga*.
- Pollack, Robert A. 2002. "An Intergenerational Model of Domestic Violence".Jurnal Kesehatan. Volume VI/03/2002. Diterjemakan oleh Agvitarina Lubis. Wwww.jurnal-kesehatan.com.
- Purnianti, Dra. (1996). *Apa dan Bagaimana Kekerasan dalam Keluarga*.Jakarta: Kongres Wanita Indonesia (KOWANI).
- Rasjid, Sulaiman. 2000. *Fiqh Islam*. (Bandar Lampung: PT Sinar Baru Algensindo).
- Rachnat,Wahab.*Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologi dan Edukatif*.Jurnal Penelitian. tt.

Sumber artikel: <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2013/03/17/adab-istri-pada-suami-dalam-islam-537884.html>(Diakses 28-12-2017)

Singgih Gunarsa. 1978.*Psikologi Remaja*. Jakarta: 1978 BPK Gunung Mulia.

Soekanto, Soerjono.2004.*Sosiologi Keluarga, Tentang Keluarga, Remaja, dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*.Cetakan Ke-13. (Bandung: Alfabeta).

Suharsami. Arikonto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*.Cetakan Ke-13. (Bandung: Alfabeta).

Sarlito W. Sarwono. 1995. *Teori-Teori Psikologis Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo persada).

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta)

Thalib, M, 1995. *Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri*. (Bandung : Irsyad Baitus Salam).

Tirami dan Sohari Sahrani. 2010.*Fikih Munakahat. Kajian Nikah Lengka*.Cet. Ke 2 (Jakarta: Rajagrafindo Persada).

Toety Heraty. 1999*Perempuan dan Hak Asasi Manusia*. Jurnal Perempuan. Edisi 9.

Undang-Undang Perkawinan UU NO. 1 Tahun 1974.(Surabaya: Rona Publishing).

Undang-Undang No 23 tahun 2004, tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.Pasal 1 Ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2004. tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Undang-Undang No. 23 tahun 2004. tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Pasal 7.

Wiratna. Sujarweni. 2014.*Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta).

Walgito. 2003. *psikologi umum*. (Bandung.CV. Pustaka setia).